

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh berbagai golongan usia yang dijual bebas di lingkungan masyarakat. Makanan jajanan (*street food*) menurut WHO (1996), adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalan dan di tempat-tempat keramaian umum yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh penjual makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel.

Keamanan pangan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena dapat berdampak pada kesehatan, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa (Paratmanitya dan Aprilia, 2016). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mendefinisikan bahwa keamanan pangan sebagai kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia, sehingga keamanan pangan diartikan sebagai terbebasnya makanan dari bahan yang

dapat membahayakan kesehatan tubuh dan syarat penting yang harus terpenuhi.

Perubahan pola hidup dalam memenuhi kebutuhan gizi salah satunya adalah kebiasaan jajan. Jajanan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Hal ini disebabkan karena murah, mudah didapat, cita rasa yang sesuai dengan selera masyarakat serta warna (bentuk) yang menarik (Novita dan Adriyani, 2013).

Bahan Tambah Makanan (BTM) adalah bahan atau campuran bahan yang secara alami bukan merupakan bagian dari bahan baku pangan, tetapi ditambahkan ke dalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk pangan (Tjiptaningdyah, Sigit dan Faradiba, 2017). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 239/Per/V/85 tentang Zat Warna bahwa rodamin-B dan metanil yellow merupakan pewarna zat kimia berbahaya yang dilarang digunakan untuk BTM.

Pada bidang industri rodamin-B atau metanil yellow umum digunakan untuk keperluan industri tekstil, kertas, cat, dan kosmetik karena rodamin-B atau metanil yellow dapat memberikan warna yang cerah, praktis digunakan dan harganya relatif murah (Chikmah dan Maulida, 2019). Penggunaan BTP ilegal seperti rodamin-B (pewarna merah pada tekstil) dan metanil yellow, dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang menyebabkan penyakit pada organ tubuh manusia seperti mengakibatkan iritasi saluran pencernaan, mual, dan gangguan fungsi hati (Karimah, Sirajuddin dan Zakaria, 2011).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Yogyakarta pada tahun 2018 melakukan uji laboratorium makanan sebanyak 25 sampel dari lapak pedagang. Sampel makanan antara lain bakso, mie basah, kerupuk dan berbagai jajanan pasar. Ada beberapa sampel yang mengandung zat berbahaya seperti pewarna rodamin-B, pengawet formalin, dan boraks (<https://jogja.tribunnews.com/2018/12/18/hasil-uji-laboratorium-makanan-bbpom-temukan-kerupuk-mengandung-pewarna-tekstil-di-pasar-imogiri?page=2>, 25 Februari 2021).

Balai POM dan 40 Kantor Badan POM di kabupaten/kota diseluruh Indonesia serentak melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan. Hasil pengawasan pangan jajanan menunjukkan bahwa dari 6.677 sampel yang diperiksa, sebanyak 73 sampel (1,09%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS) karena mengandung bahan yang disalahgunakan dalam pangan (formalin, boraks, rodamin-B, metanil yellow). Temuan bahan berbahaya yang paling banyak disalahgunakan adalah formalin (45%), diikuti rodamin-B (37%), boraks (17%), dan metanil yellow (1%). Jenis pangan yang banyak ditemui mengandung bahan berbahaya tersebut adalah kudapan, minuman berwarna, makanan ringan, mie, lauk pauk, bubur dan es. Dibandingkan dengan tahun 2019, terjadi penurunan persentase TMS terhadap jumlah sampel sebesar 1,96%, yaitu dari 3,05% pada tahun 2019 menjadi 1,09% ditahun 2020. (<https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/543/Komitmen-Badan-POM-Kawal-Keamanan-Pangan-dan--Kesehatan-Masyarakat-Selama-Ramadhan.html>).

Penyalahgunaan pewarna sintetis disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zat pewarna yang diperuntukkan khusus makanan atau minuman serta tidak adanya penjelasan pada label yang melarang penggunaan zat warna tertentu dalam makanan. Selain itu, harga pewarna tekstil yang lebih murah daripada pewarna khusus makanan membuat produsen makanan berbuat nakal. Oleh karena itu, bahan sintetis sangat berbahaya karena dapat memicu gangguan kesehatan seperti kanker, merusak hati, dan ginjal (Wijaya, 2011).

Hasil wawancara kepada Bapak Sugito selaku pengelola Pasar Pleret sudah pernah dilakukan pemeriksaan oleh BPOM setiap 1 tahun sekali. Pernah ditemukan zat pengawet pada krupuk dari penyeteran. Oleh karena itu, pedagang jajanan perlu dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan mengenai keberadaan zat pewarna rodamin-B atau metanil yellow. Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 8 Desember 2020 di Pasar Pleret menemukan ada beberapa jajanan pasar yang berwarna kuning dan merah seperti seperti cendol, kue lapis, jus buah, agar-agar, slondok, dan jajanan tradisional lainnya dengan harga yang relatif murah. Hal tersebut dimungkinkan terdapat bahan pewarna sintetis.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan pedagang dan keberadaan zat warna rodamin-B dan metanil yellow yang terdapat pada makanan maupun minuman jajanan di lingkungan pasar tradisional Pleret.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pedagang pasar dan keberadaan zat pewarna rodamin-B dan metanil yellow pada jajanan pasar di lingkungan pasar tradisional Pleret?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan pedagang pasar dan keberadaan zat pewarna rodamin-B atau metanil yellow pada jajanan pasar di lingkungan pasar tradisional Pleret.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan pedagang pasar tentang zat pewarna makanan rodamin-B atau metanil yellow.
- b. Diketuinya jenis jajanan makanan yang mengandung zat pewarna rodamin-B atau metanil yellow.
- c. Diketuinya jenis minuman yang mengandung zat pewarna rodamin-B atau metanil yellow.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi kepustakaan di bidang Bahan Tambah Makanan (BTM).

2. Bagi Pedagang

Menambah pengetahuan dan informasi terkait jajanan yang diduga terdapat pewarna rodamin-B atau metanil yellow pada jajanan.

3. Bagi BPOM

Sebagai masukan agar selalu mengadakan pengawasan pada jajanan yang dijual di Pasar Pleret agar terciptanya keamanan pangan yang optimal.

4. Bagi Peneliti

Menjadikan sarana bagi peneliti untuk menambah keterampilan, wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah pada Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Lingkungan.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Kesehatan Lingkungan khususnya dalam bidang Penyehatan Makanan Minuman (PMM).

2. Materi

Materi dalam penelitian ini mengenai penggunaan Bahan Tambah Makanan (BTM) khususnya zat pewarna rodamin-B atau metanil yellow pada makanan atau minuman di Pasar Pleret.

3. Obyek

Obyek penelitian ini adalah jajanan pasar makanan atau minuman yang berwarna merah atau kuning yang dijual Pasar Pleret.

4. Subjek

Subjek penelitian ini adalah pedagang jajanan makanan atau minuman di Pasar Pleret.

5. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Desa Pleret, Bantul.

6. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- April 2021.

F. Keaslian Penelitian

1. Eko Hidayaturrohman Khumaeni (2020) dengan judul Identifikasi Zat Pewarna Makanan Rodamin-B Pada Jajanan Mie Lidi Di Sekolah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas 2020. Pada penelitian tersebut merupakan deskriptif laboratorium dan melakukan analisis dengan variabel mie lidi yang di curigai mengandung rodamin-B. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif tentang tingkat pengetahuan pedagang dan keberadaan pewarna rodamin-B atau metanil yellow pada jajanan di Pasar Pleret.
2. Adevia Maulidya Chikmah (2019) dengan judul Identifikasi Bahan Tambahan Pangan yang Berbahaya (Rodamin-B dan Borak) pada Jajanan di Lingkungan Jl. Kartini Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Penelitian tersebut merupakan penelitian observasi yang bertujuan mengidentifikasi adanya zat rodamin-B dan boraks. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif tentang tingkat pengetahuan pedagang dan

keberadaan pewarna rodamin-B atau metanil yellow pada jajanan di Pasar Pleret.

3. Restu Tjiptaningdyah (2017) dengan judul analisis zat pewarna rodamin-B pada jajanan yang di pasarkan di lingkungan sekolah. Metode penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif laboratorium yaitu dengan melakukan observasi pada jajanan yang dicurigai mengandung rodamin-B dan dilanjutkan dengan melakukan analisis. Sedangkan penelitian yang ini menggunakan metode penelitian deskriptif tentang tingkat pengetahuan pedagang dan keberadaan pewarna rodamin-B atau metanil yellow pada jajanan di Pasar Pleret.
4. Yhona Paratmanity (2016) dengan judul kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan jajanan anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul. Penelitian dengan menggunakan observasional dilaksanakan dengan rancangan survey dengan variabel boraks, formalin dan rodamin-B. Penelitian ini menguji zat pewarna rodamin-B dan metanil yellow dengan menggunakan metode penelitian deskriptif tentang tingkat pengetahuan pedagang dan keberadaan pewarna rodamin-B atau metanil yellow pada jajanan di Pasar Pleret.
5. Rahayu dan Wahyuningsih (2016) dengan judul Identifikasi Zat Pewarna Rodamin-B dan Metanil Yellow dalam Geplak yang Beredar di Beberapa Toko Oleh-Oleh di Kota Yogyakarta Tahun 2016 dengan metode penelitian observasional deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif tentang tingkat pengetahuan pedagang dan

keberadaan pewarna rodamin-B atau metanil yellow pada jajanan di Pasar
Pleret dengan melakukan uji zat pewarna rodamin-B dan metanil yellow.